

PENGARUH PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DAN *MOBILE BANKING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2020)

Rahmad Syahputra¹, Suparno Suparno*²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: rahmadsyahputra123@gmail.com¹, suparno.feakt@unsyiah.ac.id*²

* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21114>

Abstract

This study aims to examine the effect of internet banking and mobile banking on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This sampling technique uses purposive sampling with the company's criteria stating the number of transactions through internet banking and mobile banking during 2016-2020. There are 7 banks that become the research sample. The data collection technique used in this research is documentation. This research is a quantitative research with multiple linear regression analysis method. The results showed that internet banking has a significant influence on the financial performance of banks. Meanwhile, mobile banking has no effect on banking financial performance.

Keywords: *Internet Banking, Mobile Banking, Financial Performance, Return On Asset.*

1. PENDAHULUAN

Covid-19 yang masuk ke Indonesia awal tahun 2020 memberikan efek sangat berarti bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilihat pada ekonomi Indonesia yang mengalami pasang surut siklus ekonomi mengakibatkan pendapatan dari produk domestik bruto (PDB) menurun hingga -2,07 bila kinerja ekonomi tahun 2019 menjadi pembandingnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Penurunan ini juga diikuti dengan terjadinya resesi yang mengakibatkan menurunnya kinerja di berbagai sektor industri, di antaranya adalah sektor industri perbankan.

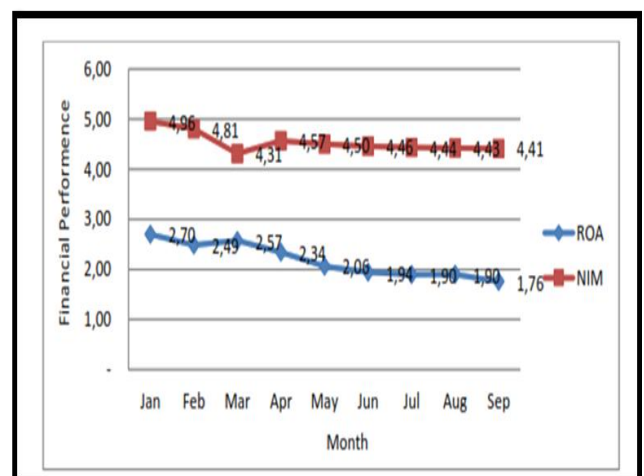


Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2011-2020

Covid-19 yang melanda Indonesia mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap kinerja perbankan

konvensional. Tugas penyaluran dana kepada masyarakat dan permintaan kredit oleh masyarakat mengalami penurunan akibat kegiatan ekonomi yang lesu selama tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Selain kinerjanya di bidang pembiayaan dan alokasi publik, Covid-19 juga menurunkan profitabilitas perbankan yang diukur dengan rasio *net interest margin* dan *return on asset* (Fakhri & Darmawan, 2021).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Gambar 1.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional

Gambar di atas menunjukkan bahwa NIM bank konvensional di bulan Januari berada di kisaran 4.96 persen, pada bulan September 2020 turun menjadi 4.41 persen. Demikian juga ROA, mengalami hal yang sama yaitu tingkat ROA pada bulan Januari berada di kisaran 2.70 persen, turun menjadi 1.76 persen di bulan September 2020. Bisa ditarik kesimpulan bahwa terjadinya penurunan kinerja keuangan pada bank konvensional yang ada di Indonesia akibat dari merebaknya Covid-19 (Pratomo & Ramdani, 2021).

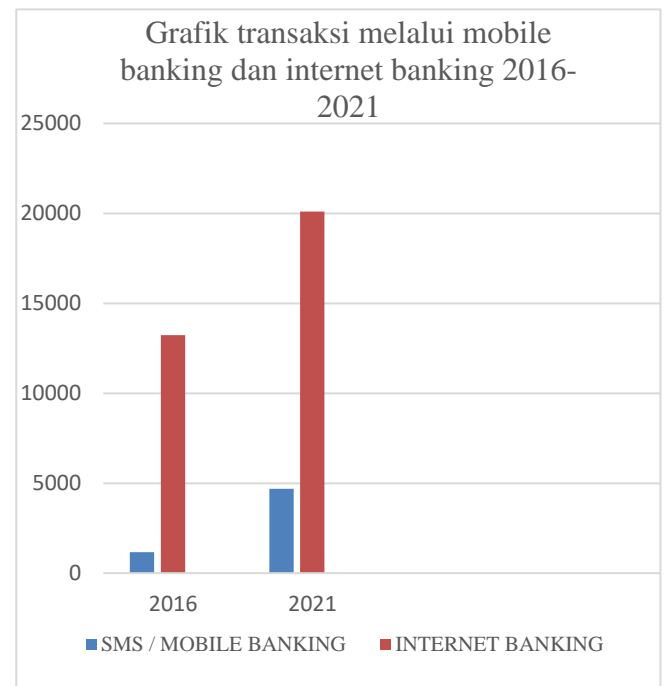
Pengukuran kinerja bank mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) No. 4/POJK. 03/2016 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pengukuran kinerja bank diukur dengan rasio yang disebut sebagai CAMEL dan dikembangkan dengan memasukkan berbagai unsur resiko. Tolak ukur kinerja keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah rasio keuangan (*financial ratios*) digunakan untuk mengukur baik buruknya kinerja keuangan atau sukses tidaknya capaian kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling cocok digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio yang dimaksud adalah rasio *return on asset* (ROA), karena ROA berfokus pada seberapa baik bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya.

Dewasa ini, dengan berkembangnya teknologi informasi menyebabkan bank-bank melakukan berbagai inovasi dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi memberi dampak pada semua aspek kehidupan. Kehidupan modern yang sangat dinamis dengan mobilitas yang tinggi, memaksa masyarakat agar lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu yang mereka miliki dengan memanfaatkan teknologi terus dikembangkan dalam hal efisiensi kinerja perusahaan, dengan adanya teknologi akan menurunkan biaya operasional dengan cara sentralisasi dan otomatisasi. Selain itu, bank memberikan tawaran gaya hidup yang lebih praktis lewat jasa perbankan *electronic banking* (SMS banking, *phonebanking*, *mobile banking*, dan *internet banking*).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengatakan bahwa *electronic banking* atau yang lebih dikenal dengan *e-banking* mengawali perkembangannya melalui pengadaan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) dengan layanan utamanya adalah tarik tunai.

Dilanjutkan dengan *electronic data capture* (EDC) yang biasa digunakan oleh nasabah sebagai alat pembayaran. Kemudian, seiring dengan berkembangnya teknologi informasi bank tergerak untuk menambah pelayanan mereka melalui *internet banking*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) pelayanan perbankan berbasis internet atau biasa disebut dengan *internet banking* merupakan pelayanan bank yang menggunakan internet sebagai perantara oleh nasabah untuk bertransaksi dan memperoleh informasi.

Seiring dengan berjalannya waktu teknologi informasi terus mengalami perkembangan. Hal inilah yang membuat bank berinovasi dengan menghadirkan layanan perbankan baru yang diberi nama *mobile banking*. Perkembangan *m-banking* di Indonesia dapat dikatakan pesat karena layanan ini memberikan keleluasaan dan kepraktisan kepada nasabah untuk bertransaksi dan memperoleh informasi seperti transfer uang, cek saldo, pembayaran tagihan dan berbagai layanan keuangan lainnya (Sudaryanti et al., 2018).



Sumber: Data diolah penulis.

Gambar 1.3 Grafik transaksi melalui mobile banking dan internet banking 2016-2021

Gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa, saat ini pergeseran pelayanan bank dapat dilihat dari tingginya transaksi melalui *internet banking* dan *mobile banking* yang dilakukan nasabah. Sejak 2016 hingga Agustus 2021, nilai transaksi SMS/mobile banking tercatat

mencapai 300%. Transaksi *SMS/mobile banking* meningkat lebih dari 300% dari Rs 1.159 triliun pada 2016 menjadi Rs 4.684 triliun pada Agustus 2021. Kecuali *SMS/Mobile banking*, transaksi *Internet banking* mengalami hal yang sama selama periode yang sama. Nilai kenaikannya sendiri sudah mencapai hampir 50 persen. Transaksi *internet banking* meningkat dari Rp13.223 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp20.096 triliun pada Agustus 2021, atau 50%. (Intan & Yolandha, 2021).

Studi terkait pengaruh *internet banking* dan *mobile banking* terhadap kinerja keuangan bank telah banyak dilaksanakan. Torki et al. (2019) menemukan bahwa transaksi *internet banking* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hafitri et al. (2021) mengatakan bahwa transaksi *mobile banking* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Egan & Prawoto (2013) mengatakan bahwa internet memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan serta penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti et al. (2018) mengatakan bahwa *mobile banking* secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perbankan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja bisa diartikan sebagai pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan, untuk mencapai tujuan perusahaan yang dinilai dengan berbagai standar (Arif & Masdupi, 2020). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu, baik yang berkaitan dengan kinerja penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya dinilai dengan indikator likuiditas, profitabilitas bank, dan kecukupan modal (Imamah & Safira, 2021). Meningkatkan kinerja bank dapat menyebabkan penjualan yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih tinggi. Tingkat pengembalian, atau yang disebut laba operasi sebelum pajak, dibagi dengan indikator kinerja utama, pendapatan (Mwange, 2013). Kinerja keuangan dapat diukur melalui data yang ada pada laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba-rugi, arus kas, dan perubahan modal yang dapat menjadi informasi untuk manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) terhadap pengukuran tingkat kesehatan perbankan, pengukuran

terhadap kesehatan bank dan juga kinerja bank meliputi berbagai faktor, diantaranya adalah profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*). Rentabilitas (*earnings*) merupakan alat analisis yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh bank (Kasmir, 2015). Penilaian terhadap faktor rentabilitas mencakup kinerja pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan ketahanan pendapatan bank.

Adapun indikator *earning* yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dan kinerja bank adalah *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM). ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas bank. ROA adalah analisis rasio yang menampilkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aset mereka, dapat pula dikatakan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Suardana & Kustina, 2017). Pergerakan ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *interest based income* (pendapatan bunga) dan *fee based income* (pendapatan non bunga) meningkat, maka nilai ROA pula akan mengalami kenaikan (Indah Bintari et al., 2019).

Internet Banking

Internet banking adalah produk layanan perbankan yang dapat melakukan berbagai transaksi perbankan lewat akses internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Menurut Kiling et al. (2016) *internet banking* mengacu pada layanan bank tertentu yang memungkinkan pelanggan untuk menerima informasi, berkomunikasi dengan diri mereka sendiri dan melakukan transaksi perbankan melalui internet, bukan sekedar bank yang menawarkan layanan internet bank. Manfaat *internet banking* antara lain sebagai berikut.

Dari sudut pandang bank, dengan adanya *internet banking* diperkirakan dapat memberikan pengurangan biaya (efisiensi), dan menambah keunggulan

kompetitif. Di antara banyak manfaatnya adalah kemudahan penggunaan dan efektivitas, nasabah dapat mengakses *internet banking* dari lokasi manapun, dan *internet banking* dapat digunakan untuk membayar tagihan. Selain itu, *internet banking* juga sangat bermanfaat bagi nasabah karena dapat diakses melalui *smartphone*, laptop, maupun perangkat komputer yang memiliki akses ke jaringan internet. Tidak seperti halnya *mobile banking*, dalam menggunakannya sama seperti *internet banking* harus terhubung dengan internet, tetapi *mobile banking* adalah aplikasi yang hanya dapat diakses melalui *smartphone* saja, karena *mobile banking* merupakan suatu produk yang berbentuk aplikasi *mobile*, sedangkan *internet banking* merupakan produk yang berbentuk *website*.

Fitur *internet banking* meliputi informasi umum seperti penyimpanan atau verifikasi rekening, rekening deposito, kartu kredit, informasi perubahan rekening, transfer kawat, transfer antar rekening dan antar bank, pembelian pulsa, Pembelian tiket, pembayaran telepon, internet, listrik, dan banyak lagi.

Mobile Banking

Mobile banking ialah layanan yang memungkinkan nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui ponsel maupun *smartphone* (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). *Mobile banking* juga dapat digunakan melalui kartu SIM (*Subscriber Identification Module*), menu layanan yang tersedia di USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*), atau aplikasi yang dapat diunduh atau di instal oleh pelanggan.

Layanan *mobile banking* memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Internet banking*, termasuk layanan informasi (saldo, perubahan rekening, laporan mutasi kartu kredit, suku bunga, lokasi cabang/ATM terdekat) dan layanan perdagangan seperti transfer telegraf. Pembayaran faktur. Dan berbagai lainnya.

Adapun jumlah transaksi atau frekuensi dapat menjadi salah satu acuan yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengadopsi inovasi teknologi internet dan *mobile banking*, karena transfer termasuk ke dalam salah satu dari sekian banyaknya produk jasa perbankan yang dapat menghasilkan *fee based income*. *Fee based income* (Suardana & Kustina, 2017) mengatakan adalah pendapatan operasional non bunga yang didapat bank atas pemberian pelayanan kepada nasabah.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Internet Banking* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Internet banking adalah layanan yang ditawarkan kepada nasabah yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan informasi, melakukan transaksi, dan komunikasi melalui *website* bank dan layanan ini bukan termasuk ke dalam kegiatan *internet only bank* (UU Nomor 10, 1998). Dengan hadirnya *internet banking*, dapat mengurangi biaya agensi yang berdasarkan *agency theory* kerap memenuhi kebutuhan nasabah daripada tujuan lembaga. Hal ini dikarenakan manajemen dapat melakukan pengawasan terhadap para pegawainya. Selain itu, bank juga dapat mengurangi pembangunan cabang fisik sehingga biaya-biaya operasional dapat ditekan.

Gaudio et al. (2020) berpendapat bahwa bank yang mengadopsi *internet banking* sebagai salah satu layanan mereka mampu meningkatkan pendapatannya, peningkatan pendapatan berasal dari biaya layanan penyimpanan. Bank menggunakan *internet banking* sebagai pelengkap bukan sebagai pengganti cabang fisik. Pernyataan yang hampir sama dinyatakan oleh Fatoki & Mary (2021) yaitu *internet banking* digunakan sebagai sebagai sebuah layanan bukan sebagai pengganti cabang fisik, namun kenaikan pendapatan dapat dilihat dari menurunnya biaya *overhead*.

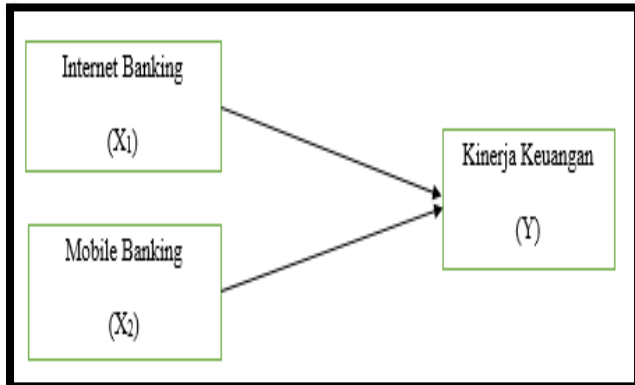
Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Mobile banking bisa diartikan sebagai produk perbankan yang bisa digunakan nasabah melalui *smartphone* mereka. Menurut Imannudin (2016) Bank berani memberikan kemampuan *mobile banking* untuk mencapai kepuasan dan menambah jumlah nasabah baru. Sering dikatakan bahwa *mobile banking* lebih mudah daripada *internet banking* karena pengguna *mobile banking* dapat berdagang kapan saja, di mana saja selama *smartphone* mereka memiliki jaringan internet.

Penelitian yang dilakukan Imamah & Safira (2021) mengatakan bahwa *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan namun tidak signifikan berpengaruh. Imamah juga menyebut bahwa investasi dibidang teknologi informasi ini tergolong investasi jangka panjang, sehingga dalam

waktu dekat belum menunjukkan pengaruh yang berarti.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagaimana gambar berikut ini:



Sumber: Data diolah penulis.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh jumlah yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lalu di ambil kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Penelitian menggunakan populasi yaitu seluruh bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2020 yakni sebanyak 47 bank.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *non probability*. Oleh Sugiyono (2013) teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Ketersediaan data secara lengkap yaitu bank yang menerbitkan laporan keuangan (*Annual report*) untuk periode 2016-2020.

3. Perusahaan yang menyediakan data laporan penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* pada laporan keuangan tahunan periode 2016-2020.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1	Bank yang <i>listing</i> di BEI 2016-2020 secara terus menerus	47
2	Bank yang menyediakan laporan tahunan 2016-2020 di website resmi perusahaan	47
3	Bank yang tidak mencantumkan jumlah transaksi <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i>	40
4	Jumlah bank	7
5	Periode tahun penelitian	5
6	Jumlah observasi	35

Sumber: Data diolah penulis.

Berdasarkan teknik penambihan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 7 bank dari total 47 bank.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder adalah data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Metode perolehan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dan dokumen, dan gambar dan foto tertulis dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari bank, yang terdiri dari jumlah transaksi di *Internet banking* dan *mobile banking* dan tingkat pengembalian investasi (ROA).

Operasional Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai nilai atau karakteristik. Atau bisa juga atribut suatu subjek, objek, atau aktivitas yang memiliki karakteristik tertentu untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013). Ada dua jenis variabel pada penelitian ini, antara lain variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan nilai *return on asset* (ROA). Sedangkan untuk variabel independennya pada

penelitian ini yaitu *internet banking* dan *mobile banking* yang diukur dengan jumlah transaksi.

Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Serta pengujian hipotesis mencakup uji determinan, uji F, dan uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai ciri variabel penelitian yang diamati. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

variabel	Mean	Std. Deviaton	Min.	Max.
Internet banking	484799174	944629441.6	126325	3300000000
Mobile banking	465856965	1250451414	130525	6300000000
Return on asset	2.3986	1.08573	0.13	4

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya nilai ROA paling rendah adalah 0,13 persen yaitu pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara di tahun 2019. Sedangkan nilai ROA paling tinggi adalah 4 persen yaitu pada perusahaan PT. Bank Central Asia pada tahun 2019. Kemudian, nilai rata-rata adalah 2,3986. selanjutnya untuk nilai standar deviasi sebesar 1,08573.

Variabel *mobile banking* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 465856965,29. nilai transaksi *mobile banking* paling rendah terdapat pada perusahaan PT. Bank KEB Hana untuk tahun 2016 sebesar 130525 transaksi. Sedangkan nilai transaksi paling tinggi terdapat pada perusahaan PT. Bank Central Asia untuk tahun 2020 sebesar 6300000000 transaksi. Nilai standar deviasi adalah 1250451414,336.

Variabel *internet banking* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 484799173,91. Nilai transaksi paling rendah terdapat pada perusahaan PT Bank KEB Hana untuk tahun 2020 sebesar 126325 transaksi. Sedangkan nilai transaksi paling tinggi terdapat pada perusahaan PT. Bank Central Asia untuk tahun 2020 sebesar 3300000000 transaksi. Nilai standar deviasi adalah 944629441,627.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Unstandardized Residual	
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *One Sample Kolmogorov smirnov* untuk kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA adalah 0,200. hasil tersebut menunjukkan data residual terdistribusi normal karena tingkat signifikan pada nilai di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa besarnya nilai VIF. Model regresi dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas pertama persamaan regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
Internet banking	0,358	2,791
Mobile banking	0,358	2,791

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.3 menampilkan nilai VIF dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen yaitu *internet banking* dan *mobile banking*. Nilai *tolerance* semua variabel independen menampilkan nilai yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi pertama terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan pada model regresi linier untuk menguji apakah ada korelasi antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini, uji autokorelasi menggunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,070

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (dw) adalah 2,070 sehingga persamaannya adalah $(du) = 1,6248 < (dw) = 2,070 < (4-du) = 2,3852$. Pada persamaan tersebut, dapat diketahui nilai (dw) lebih besar dari pada nilai (du) dan lebih kecil dari pada nilai (4-du) sehingga memenuhi syarat untuk tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	8,057	0,000
<i>Internet banking</i>	1,383	0,176
<i>Mobile banking</i>	-1,419	0,165

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tingkat signifikansi dari masing-masing variabel telah melewati nilai 0,05 atau 5%. Artinya, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

$$ROA = 2,113 + 6,180 IB - 3,066 MB + e \quad (1)$$

Dari persamaan regresi berganda dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah 2,113. Nilai ini berarti bahwa *Internet banking* dan *mobile banking* memiliki hubungan positif dengan 2,113 hasil keuangan bank. Koefisien regresi untuk *internet banking* adalah 6,180. Artinya setiap kali unit *internet banking* bertambah atau bertambah, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 6,180, dengan asumsi variabel *mobile banking* dipertahankan.

Mobile banking memiliki koefisien regresi sebesar -3,066 yang memiliki makna bahwa setiap pengurangan atau penurunan satu satuan *mobile banking*, maka akan terjadi penurunan kinerja

keuangan sebesar 3,066 dengan asumsi variabel *internet banking* tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,510	0,260	0,214	0,96275

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Hasil uji koefisien determinasi mencerminkan nilai korelasi antara variabel independen (*internet banking*, *mobile banking*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,260. hal ini bermakna *internet banking* dan *mobile banking* dalam menjelaskan kinerja keuangan bank senilai 26 persen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Simultan (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	11,499	0,000
<i>Internet banking</i>	2,116	0,042
<i>Mobile banking</i>	-0,139	0,890

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t hitung untuk *internet banking* sebesar 2,116 dengan tingkat signifikansi 0,042. untuk *mobile banking* sebesar -0,139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,890.

Nilai t hitung *internet banking* 2,116 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,03693 dan juga tingkat signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *internet banking* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Nilai t hitung *mobile banking* -0,139 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,03693 dan tingkat signifikansi 0,890 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Nilai Fhitung (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	5,620	0,008

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas, nilai F dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 5,620 lebih besar dari 4,10 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 jauh lebih kecil dari nilai 0,05 atau 5 persen. Artinya, *internet banking* dan *mobile banking* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Internet Banking* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh variabel *internet banking* terhadap kinerja keuangan bank. Hadirnya inovasi-inovasi terkait sektor keuangan khususnya layanan *internet banking*, mengiringi pesatnya kemajuan teknologi perusahaan perbankan meningkatkan pendapatan atau laba, sehingga meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini memperjelas bahwa dalam dunia perbankan, hal tersebut merupakan hasil yang signifikan dari efisiensi dan efektivitas layanan *internet banking* yang tidak membutuhkan banyak ruang, akomodasi, staf, dan layanan *real-time*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakanko & David (2019) yang menunjukkan bahwa perbankan elektronik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Torki et al. (2019) yang menyatakan bahwa *electronic banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan arah pengaruhnya adalah positif.

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bank telah melakukan investasi jangka panjang dengan mendigitalkan bisnis mereka. Untuk mengembangkan strategi bisnis yang mengarah ke layanan perbankan digital, diperlukan infrastruktur untuk mendukungnya. Bank dengan sistem pengendalian manajemen risiko rendah untuk

perkembangan teknologi berdampak pada kinerja perbankan elektronik, yang dapat mengaburkan kepuasan pelanggan saat melakukan transaksi bank. Dan juga tingkat keamanan yang harus tinggi, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank dalam memelihara *mobile banking* juga masih mengalami kendala. Di Indonesia penggunaan *mobile banking* pada tahun 2016 hingga 2020 masih belum optimal, memang dengan *mobile banking* bank mampu menghasilkan pendapatan yang besar. Namun, pendapatan tersebut belum mampu menutupi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aplikasi *mobile banking*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kisaka et al. (2015) yang menemukan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Kuat dugaan karena nasabah masih ragu untuk menggunakan aplikasi *mobile banking* dalam bertransaksi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Thio et al. (2021) yang menemukan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi adapun kesimpulannya ialah sebagai berikut:

1. *Internet banking* dan *mobile banking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. *Internet banking* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
3. *Mobile banking* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Secara keseluruhan, perkembangan *internet banking* dan *mobile banking* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2016 hingga 2020. Menggunakan *internet banking* lebih dari *mobile banking*, diukur dengan jumlah transaksi selama periode yang sama.

Sepanjang 2016-2020, perubahan hasil keuangan perbankan cenderung kurang memadai dan rata-rata *return on assets* perbankan cenderung menurun. Penurunan tersebut disebabkan oleh munculnya virus Covid-19 di akhir tahun 2019 secara global.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *internet banking* dan *mobile banking* terhadap kinerja keuangan bank. Apabila menggunakan variabel yang lain mungkin akan mendapatkan hasil yang berbeda.
2. Variabel ini menggunakan variabel kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas menggunakan persentase dari ROA. Apabila menggunakan persentase lain seperti *return on equity* (ROE) atau jenis analisis kinerja keuangan perbankan lainnya, mungkin akan mendapatkan hasil yang berbeda.
3. Pada penelitian ini, perbankan yang mencantumkan jumlah transaksi *internet banking* dan *mobile banking* hanya beberapa bank saja.

Saran

Berdasarkan hasil studi serta pembahasan maka penelitian ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, saya menyarankan Anda memilih sampel untuk tersedia bagi bank-bank di seluruh Indonesia, bukan hanya bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk bank yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) nya, harap untuk mencantumkan jumlah transaksi *internet banking* maupun *mobile banking*.

Daftar Pustaka

- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 598–624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10435>
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XI(22), 138–153.
- Fakhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 19–40. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>
- Fatoki, O. I., & Mary, O. (2021). EFFECT OF E-BANKING ON FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED. *Global Scientific Journals*, 7(1), 722–738.
- Gaudio, B. L. Del, Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2020). How do mobile , internet and ICT diffusion affect the banking industry? An empirical analysis. *European Management Journal*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.07.003>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hafitri, G. E., Hidayat, Y. M., & Mayasari. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72. <http://repository.upi.edu/id/eprint/66542>
- Imamah, N., & Safira, D. A. (2021). PENGARUH MOBILE BANKING TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 95–103.
- Imannudin, M. (2016). PENINGKATAN PENGGUNAAN MOBILE BANKING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk CABANG SIDOARJO. *Perbanas*, August.
- Indah Bintari, V., Deana Santosa, A., & Amalia Hamzah, R. (2019). Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(Mei), 24–34. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Intan, N., & Yolandha, F. (2021). *OJK Catat Transaksi Mobile Banking Capai Rp 4.684 T / Republika Online*. Republika. Diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/r1ko2j370/ojk-catat-transaksi-mobile-banking-capai-rp-4684-t>
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. PT. Rajagrafindo Indonesia.
- Kiling, I. S., Saerang, D. P., & Maramis, J. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kunci Penggunaan Internet Banking (Studi Kasus Pada Pt. Bni (Persero) Tbk. Kantor Cabang Manado). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 522–530.
- Kisaka, S. E., Ndi, G. M., Muriki, M., & Muio, A. K.

- (2015). The Relationship between Mobile Banking Deepening and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(10), 156–173.
- Mwange, J. A. (2013). *The Impact of Mobile Banking on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2897307>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *BIJAK BER-ELECTRONIC BANKING*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Panduan Penyelenggaraan Digital Branch oleh Bank Umum*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Survei Perbankan. Grafik 4*, 1–10.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.
- Sakanko, M. A., & David, J. (2019). The Effect of Electronic Payment Systems on Financial Performance of Microfinance Banks in Niger State. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 143–154.
- Suardana, P. A. K. P., & Kustina, K. T. (2017). Pengaruh Fee Based Income Dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba Pada Pt . Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 331–343.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). ANALISA PENGARUH MOBILE BANKING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 96–107.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. ALFABETA*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka baru press.
- Thio, J. C., Yusniar, M. W., Manajemen, M., Ekonomi, F., Lambung, U., & Banjarmasin, M. (2021). Pengaruh Mobile Banking , Ukuran Perusahaan , Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6663(3), 256–267.
- Torki, L., Rezaei, A., & Razmi, S. F. (2019). The Effects of Electronic Payment Systems on the Performance of the Financial Sector in Selected Islamic Countries. *International Journal of Economics and Politics*, 1(1).
- UU Nomor 10. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, 1–65.